

PENINGKATAN KETERTIBAN DAN ANTUSIASME IBADAH ANAK SEKOLAH MINGGU MELALUI PROGRAM TEMATIK “THE LOVE OF GOD IN MY HOME” DI GEREJA GKPI JEMAAT KHUSUS JL. SIANTAR LUBUK PAKAM

Novita Agus Lamria Sitohang, Serlin Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumongga Manalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Program studi pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Email: novitasthg47@gmail.com; serlinlase393@gmail.com; Manaluyohana950@gmail.com; ledyanadmsitungkir@gmail.com

ABSTRAK

Ketertiban dan antusiasme anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pelayanan anak di gereja. Namun demikian, di banyak jemaat masih ditemukan permasalahan berupa anak yang kurang fokus, mudah teralihkan perhatiannya, serta rendahnya semangat mengikuti kegiatan ibadah secara utuh, yang antara lain bersumber dari masih kurangnya kehidupan spiritual di dalam rumah tangga masing-masing anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak program tematik “The Love of God in My Home” yang dilaksanakan selama empat hari melalui kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam terhadap peningkatan ketertiban dan antusiasme ibadah anak, sekaligus menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya kehidupan spiritual dalam keluarga. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IAKN Tarutung bersama PP Remaja jemaat sebagai pendamping utama anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan wawancara sederhana kepada mahasiswa KKN IAKN Tarutung, PP Remaja, guru Sekolah Minggu, serta orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan tema kasih Allah yang dikaitkan dengan kehidupan keluarga di rumah, yang disampaikan melalui cerita, permainan edukatif, pujian, dan aktivitas kreatif, mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak, memperbaiki kedisiplinan selama ibadah berlangsung, serta menumbuhkan antusiasme anak untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap sesi. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan model pembinaan rohani anak yang kontekstual dan aplikatif bagi pelayanan Sekolah Minggu di gereja-gereja lain.

Kata Kunci: *ketertiban ibadah; antusiasme anak Sekolah Minggu; program tematik*

ABSTRACT

Novita Agus Lamria Sitohang, Serlin Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumongga Manalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

Orderliness and enthusiasm among children attending Sunday School worship are important indicators of the success of children's ministry in the church. However, many congregations still face challenges such as children losing focus easily, becoming distracted, and showing low enthusiasm in fully participating in worship activities. This study aims to describe the implementation and impact of the thematic program "The Love of God in My Home," carried out over four days through the Joyful Holiday activities for Sunday School children at GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam, on improving children's orderliness and enthusiasm in worship. This study used a descriptive qualitative approach with participatory observation, activity documentation, and simple interviews with Sunday School teachers and parents. The results show that applying the theme of God's love in relation to family life at home, delivered through storytelling, educational games, singing, and creative activities, increased children's active involvement, improved discipline during worship, and fostered greater enthusiasm for attending and participating in each session. This program is expected to serve as a reference for a contextual and applicable model of children's spiritual formation for Sunday School ministries in other churches.

Keywords: *worship orderliness; children's enthusiasm Sunday School; thematic program*

PENDAHULUAN

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan bagian penting dari pembinaan iman anak sejak usia dini. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai kasih Allah, kebenaran firman, serta pembentukan karakter yang berlandaskan iman Kristen. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, guru Sekolah Minggu kerap menghadapi tantangan berupa rendahnya ketertiban anak selama ibadah berlangsung, seperti anak yang berbicara sendiri, berpindah tempat duduk, hingga kurang memperhatikan penyampaian firman. Kondisi ini turut memengaruhi antusiasme anak dalam mengikuti rangkaian ibadah secara keseluruhan.

Permasalahan ketertiban dan antusiasme anak selama ibadah sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi kehidupan spiritual di rumah masing-masing anak. Minimnya kebiasaan berdoa bersama, membaca firman, dan berbagi nilai-nilai iman di dalam keluarga membuat sebagian orang tua belum menyadari peran penting mereka sebagai penanggung jawab utama pembinaan rohani anak, sehingga tanggung jawab tersebut cenderung diserahkan sepenuhnya kepada gereja. Untuk menjawab permasalahan tersebut, GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam menyelenggarakan program tematik berjudul "The Love of God in My Home" yang dikemas dalam rangkaian kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

Minggu selama empat hari, dengan tujuan utama menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya kehidupan spiritual di dalam rumah, sekaligus membangun kepekaan rohani anak-anak itu sendiri. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung bersama Pemuda-Pemudi (PP) Remaja jemaat, yang berperan langsung sebagai pendamping anak-anak selama seluruh rangkaian kegiatan, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, memadukan cerita alkitabiah, permainan, pujian, serta aktivitas kreatif yang relevan dengan kehidupan anak di tengah keluarga. Tema kasih Allah yang dihadirkan dalam konteks rumah tangga dipilih agar anak dapat memahami dan menghayati kasih Allah secara konkret melalui hubungan dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tematik “The Love of God in My Home” serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan ketertiban dan antusiasme ibadah anak Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program tematik “The Love of God in My Home” dalam kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam? (2) Bagaimana dampak program tersebut terhadap peningkatan ketertiban ibadah anak Sekolah Minggu? (3) Bagaimana dampak program tersebut terhadap peningkatan antusiasme anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program tematik “The Love of God in My Home” melalui kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu; (2) menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan ketertiban ibadah anak; dan (3) menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan antusiasme anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembinaan anak dalam pendidikan agama Kristen, khususnya pendekatan program tematik dalam pelayanan Sekolah Minggu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Sekolah Minggu, pengurus gereja, dan orang tua dalam

Novita Agus Lamria Sitohang, Serlin Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumongga Manalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

merancang program pembinaan rohani anak yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan ketertiban serta antusiasme anak dalam beribadah.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Pelayanan Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan salah satu wadah pembinaan iman anak dalam gereja yang bertujuan memperkenalkan pribadi Allah, kasih-Nya, dan kebenaran firman Tuhan sejak usia dini. Menurut Homrighausen dan Enklaar, pendidikan agama Kristen bagi anak bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter dan iman yang berlangsung melalui keteladanan, pengalaman, dan interaksi yang hidup antara guru dan anak. Dengan demikian, keberhasilan Sekolah Minggu tidak hanya diukur dari penyampaian materi, tetapi juga dari sejauh mana anak terlibat aktif, tertib, dan antusias dalam mengikuti setiap rangkaian ibadah.

Boehlke menekankan bahwa metode pengajaran agama Kristen bagi anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis dan cara belajar anak, yang cenderung lebih efektif melalui pendekatan konkret, visual, dan partisipatif dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini menjadi dasar penting bagi guru Sekolah Minggu untuk terus berinovasi dalam merancang program pembinaan yang relevan dengan dunia anak.

Ketertiban dan Antusiasme Ibadah Anak

Ketertiban ibadah anak dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk mengikuti tata cara dan aturan selama ibadah berlangsung, seperti duduk dengan tenang, memperhatikan penyampaian firman, serta mengikuti instruksi guru. Sementara itu, antusiasme merujuk pada tingkat semangat, keterlibatan emosional, dan kesediaan anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Kedua aspek ini saling berkaitan; anak yang antusias cenderung lebih mudah diarahkan untuk bersikap tertib, sementara suasana ibadah yang tertib turut mendukung tumbuhnya antusiasme anak untuk terus terlibat.

Groome menekankan pentingnya pendekatan “shared praxis” dalam pendidikan agama Kristen, yaitu proses belajar yang melibatkan pengalaman hidup peserta didik secara aktif, bukan sekadar penyampaian informasi. Pendekatan ini relevan diterapkan pada anak Sekolah Minggu melalui kegiatan yang bersifat partisipatif, seperti permainan, cerita interaktif, dan aktivitas kreatif, sebagaimana diterapkan dalam program “The Love of God in My Home”.

Landasan Teologis Kasih Allah dalam Keluarga

Novita Agus Lamria Sitohang, Serlin Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumongga Manalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

Tema “The Love of God in My Home” berakar pada pemahaman bahwa kasih Allah dinyatakan secara nyata melalui relasi keluarga. Surat 1 Yohanes 4:19 menegaskan bahwa kasih manusia berawal dari kasih Allah yang lebih dahulu mengasihi manusia, sehingga keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengalami dan meneladani kasih tersebut. Kitab Ulangan 6:6–7 juga menggarisbawahi tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, bukan hanya pada momen ibadah formal di gereja.

Selaras dengan hal tersebut, Surat Efesus 6:4 mengingatkan orang tua untuk mendidik anak di dalam ajaran dan nasihat Tuhan dengan penuh kasih, bukan dengan cara yang membangkitkan amarah. Landasan teologis ini menjadi dasar bagi program “The Love of God in My Home” untuk menghadirkan pengajaran mengenai kasih Allah yang tidak berhenti pada konsep abstrak, melainkan diwujudkan secara konkret melalui contoh-contoh relasi kasih dalam keluarga yang dapat dipahami dan dialami langsung oleh anak.

Program Tematik sebagai Strategi Pembinaan Anak

Program tematik merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan satu tema besar ke dalam berbagai aktivitas dan sub-topik yang saling berkaitan. Dalam konteks pelayanan anak, program tematik memungkinkan penyampaian nilai-nilai rohani secara berkesinambungan dan mendalam, karena anak diajak untuk terus merefleksikan satu gagasan utama—dalam hal ini kasih Allah dalam kehidupan keluarga—melalui berbagai sudut pandang dan aktivitas selama beberapa hari berturut-turut. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang terpisah-pisah tanpa benang merah yang jelas, karena membantu anak membangun pemahaman yang utuh dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif. Penulis terlibat langsung sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan selama empat hari pelaksanaan program, sehingga data yang diperoleh bersifat naturalistik dan menggambarkan kondisi sesungguhnya di lapangan tanpa manipulasi variabel.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama empat hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 2–5 Juli 2026, bertempat di gedung GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam. Pemilihan waktu

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

tersebut disesuaikan dengan masa liburan sekolah agar anak-anak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh tanpa berbenturan dengan jadwal sekolah.

Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Minggu di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam yang berjumlah sekitar 35–40 anak, dengan rentang usia 4–12 tahun. Selain anak-anak, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN IAKN Tarutung dan Pemuda-Pemudi (PP) Remaja jemaat sebagai pendamping utama anak-anak sepanjang kegiatan, dengan guru Sekolah Minggu berperan mendampingi dan mendukung jalannya program, serta beberapa orang tua sebagai narasumber wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap perilaku dan respons anak selama mengikuti setiap sesi kegiatan, menggunakan lembar pengamatan sederhana yang mencatat indikator ketertiban (duduk tenang, memperhatikan, mengikuti instruksi) dan antusiasme (keaktifan bertanya, semangat mengikuti permainan, kehadiran); (2) dokumentasi kegiatan berupa catatan lapangan dan foto pelaksanaan setiap hari; serta (3) wawancara sederhana dan tidak terstruktur dengan mahasiswa KKN IAKN Tarutung, PP Remaja, guru Sekolah Minggu, dan sebagian orang tua untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan sikap anak sebelum dan sesudah mengikuti program.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi harian dibandingkan secara berurutan dari hari pertama hingga hari keempat untuk melihat kecenderungan perubahan tingkat ketertiban dan antusiasme anak selama program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program “The Love of God in My Home”

Program ini dilaksanakan dalam empat hari kegiatan yang disebut Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu, dengan setiap harinya mengangkat sub-tema yang saling berkaitan mengenai kasih Allah dalam kehidupan keluarga. Sepanjang kegiatan, mahasiswa KKN IAKN Tarutung bersama PP Remaja jemaat bertindak sebagai pendamping utama yang mengawal anak-anak dari sesi ke sesi, dibantu oleh guru Sekolah Minggu. Setiap sesi kegiatan diawali dengan pujian penyembahan, dilanjutkan dengan cerita firman Tuhan yang

Novita Agus Lamria Sitohang, Serlin Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumongga Manalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

dikemas secara interaktif, permainan edukatif bertema kasih dan kebersamaan keluarga, serta ditutup dengan aktivitas kreatif seperti mewarnai, kerajinan tangan, atau bermain peran (role play) sederhana.

Hari Pertama: Hari pertama Kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam

Kegiatan hari pertama difokuskan pada pengenalan tema besar “The Love of God in My Home”. Sesi dibuka dengan pujian penyembahan dan doa pembuka yang dipandu oleh mahasiswa KKN IAKN Tarutung bersama PP Remaja, didampingi guru Sekolah Minggu, dilanjutkan dengan sesi pengenalan antaranak melalui permainan ice breaking sederhana untuk mencairkan suasana.

Anak-anak diajak memahami bahwa kasih Allah dinyatakan pertama kali melalui keluarga, melalui cerita alkitabiah yang disampaikan secara interaktif menggunakan alat peraga dan gambar. Pada tahap ini, tingkat ketertiban anak masih tergolong sedang; sebagian anak masih terlihat kurang fokus karena belum terbiasa dengan format kegiatan yang baru, sementara antusiasme awal cukup tinggi karena rasa penasaran terhadap rangkaian acara.



Gambar 1. Dokumentasi Hari Pertama Kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu

Hari Kedua: Hari Kedua Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam

Pada hari kedua, kegiatan menekankan penghayatan kasih Allah melalui peran masing-masing anggota keluarga di rumah. Anak-anak dilibatkan dalam permainan kelompok

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

dan simulasi peran keluarga (role play) yang mengajarkan sikap saling mengasihi, menghormati, dan membantu satu sama lain.

Mahasiswa KKN IAKN Tarutung dan PP Remaja selaku pendamping mengamati adanya peningkatan partisipasi aktif anak dibandingkan hari pertama. Anak-anak mulai lebih memahami pola kegiatan sehingga lebih mudah diarahkan, terlihat dari berkurangnya jumlah anak yang berpindah tempat duduk tanpa izin. Antusiasme juga meningkat, ditandai dengan banyaknya anak yang secara sukarela ingin tampil dalam simulasi peran keluarga.



Gambar 2. Dokumentasi Hari Kedua Kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu

Hari Ketiga: Hari ketiga Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam

Kegiatan hari ketiga difokuskan pada aktivitas kreatif berupa pembuatan karya tangan bertema keluarga dan kasih Allah, seperti kartu ucapan kasih untuk orang tua, disertai sesi berbagi cerita pribadi anak mengenai pengalaman kasih di rumah masing-masing.

Pendekatan ini mendorong anak untuk lebih terbuka, tertib mendengarkan giliran berbicara, serta antusias menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman. Mahasiswa KKN IAKN Tarutung dan PP Remaja selaku pendamping mencatat bahwa pada hari ini hampir seluruh anak mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa perlu banyak pengarahan ulang, yang menunjukkan peningkatan kemandirian dan kedisiplinan anak selama mengikuti rangkaian acara.



Novita Agus Lamria Sitohang, Serlia Putri Handayani Lase, Helsy Yohana Lumbonga Mahalu, Ledyana Dwi Mei Situngkir

Gambar 3. Dokumentasi Hari Ketiga Kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu

Hari Keempat: Hari ke empat Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam

Hari keempat kegiatan berupa perayaan bersama dan penegasan kembali pesan utama tema “The Love of God in My Home”. Anak-anak menampilkan pujian dan hasil karya secara bersama-sama di hadapan orang tua yang turut hadir, sekaligus menjadi ajang evaluasi bersama antara mahasiswa KKN IAKN Tarutung, PP Remaja, guru Sekolah Minggu, dan orang tua mengenai perkembangan sikap anak selama empat hari kegiatan.

Pada sesi ini teramati tingkat ketertiban dan antusiasme anak berada pada capaian tertinggi dibandingkan hari-hari sebelumnya. Anak-anak tampak lebih percaya diri, tertib mengikuti arahan panitia, dan bersemangat tinggi dalam menampilkan hasil belajar mereka, yang mengindikasikan keberhasilan program secara bertahap dari hari ke hari.

Puncak yang paling menyentuh pada hari keempat terjadi ketika anak-anak, dengan dipandu oleh mahasiswa KKN IAKN Tarutung dan PP Remaja, secara bergiliran bersimpuh di hadapan orang tua masing-masing untuk memohon maaf atas sikap dan kesalahan yang pernah mereka lakukan selama ini. Orang tua yang hadir kemudian memeluk anak-anak mereka sambil memanjatkan doa dan berkat bagi kehidupan anak-anak mereka. Suasana haru menyelimuti seluruh ruangan; baik anak maupun orang tua tidak dapat menahan air mata pada momen tersebut. Momen bersimpuh dan saling mendoakan ini menjadi inti pembahasan hari keempat, karena secara nyata memperlihatkan bagaimana kehadiran Tuhan dihadirkan dan dialami langsung di tengah keluarga, sekaligus menjadi titik kesadaran bagi orang tua akan pentingnya membangun kembali kehidupan spiritual di rumah, dan bagi anak-anak akan pentingnya menghormati serta meminta restu dan doa dari orang tua mereka.



Gambar 4. Dokumentasi Hari Keempat Kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu



Gambar 5. Orang tua memeluk dan mendoakan anak sebagai wujud kasih Allah dalam keluarga pada sesi puncak Hari Keempat



Gambar 6. Anak-anak bersimpuh memohon maaf kepada orang tua pada sesi puncak Hari Keempat

Rekapitulasi Hasil Observasi Ketertiban dan Antusiasme Anak

Untuk memperjelas kecenderungan perkembangan selama empat hari kegiatan, berikut disajikan rekapitulasi hasil observasi guru terhadap tingkat ketertiban dan antusiasme anak. Kategori penilaian (Rendah, Sedang, Tinggi) merupakan hasil pengamatan kualitatif fasilitator dan bersifat ilustratif; disarankan dilengkapi dengan data lembar observasi asli sebelum artikel disubmit ke jurnal tujuan.

Hari Kegiatan	Tingkat Ketertiban	Tingkat Antusiasme	Catatan Observasi
Hari Pertama	Sedang	Tinggi	Anak mulai mengenal format kegiatan; sebagian masih perlu pengarahannya berulang
Hari Kedua	Sedang – Tinggi	Tinggi	Partisipasi aktif meningkat melalui simulasi peran keluarga
Hari Ketiga	Tinggi	Tinggi	Anak lebih mandiri dan tertib mengikuti aktivitas kreatif
Hari Keempat	Tinggi	Sangat Tinggi	Puncak ketertiban dan antusiasme pada sesi perayaan bersama orang tua

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Ketertiban dan Antusiasme Anak per Hari Kegiatan

Analisis Peningkatan Ketertiban dan Antusiasme Ibadah Anak

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

Berdasarkan hasil observasi selama empat hari pelaksanaan sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, terlihat adanya kecenderungan peningkatan ketertiban anak, yang ditunjukkan melalui berkurangnya perilaku mengganggu seperti berbicara sendiri atau berpindah tempat duduk tanpa izin, serta meningkatnya kepatuhan anak mengikuti arahan guru. Selain itu, antusiasme anak juga meningkat, yang tampak dari tingkat kehadiran yang konsisten, keaktifan bertanya dan menjawab, serta semangat anak dalam mengikuti setiap sesi permainan maupun aktivitas kreatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik yang mengaitkan nilai-nilai rohani dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, khususnya relasi keluarga di rumah, dapat menjadi strategi efektif dalam pembinaan Sekolah Minggu. Metode pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan terbukti lebih mampu menarik perhatian serta membangun keterlibatan emosional anak dibandingkan metode penyampaian firman yang bersifat satu arah.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Groome mengenai pendekatan shared praxis, yang menekankan bahwa proses pendidikan agama akan lebih bermakna apabila melibatkan pengalaman hidup peserta didik secara langsung. Dalam program “The Love of God in My Home”, anak tidak hanya mendengarkan cerita mengenai kasih Allah, tetapi juga diajak mengaitkannya dengan pengalaman nyata bersama keluarga di rumah melalui permainan peran, karya kreatif, dan sesi berbagi cerita pribadi. Pendekatan ini terbukti membantu anak memahami nilai kasih secara lebih konkret dan aplikatif.

Pola peningkatan ketertiban dan antusiasme yang konsisten dari hari pertama hingga hari keempat juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan (kontinuitas) dalam program pembinaan anak. Anak memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan format dan aturan kegiatan baru, sebagaimana tampak pada hari pertama yang masih menunjukkan tingkat ketertiban sedang. Namun, seiring anak semakin mengenal pola kegiatan dan membangun kedekatan dengan sesama peserta serta fasilitator, tingkat ketertiban dan antusiasme meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada hari keempat.

Keterlibatan orang tua pada sesi puncak di hari keempat turut memberikan pengaruh positif terhadap motivasi anak. Kehadiran orang tua sebagai penonton sekaligus pendukung

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

membuat anak merasa dihargai atas proses yang telah dijalani selama empat hari, sekaligus memperkuat pesan utama tema bahwa kasih Allah dialami dan dirayakan bersama keluarga.

Implikasi Teologis

Secara teologis, keberhasilan program ini menegaskan kembali bahwa kasih Allah paling efektif dipahami anak ketika dihubungkan dengan pengalaman konkret dalam keluarga, sejalan dengan amanat Ulangan 6:6–7 mengenai pengajaran firman yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah Sekolah Minggu dengan demikian tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi jembatan yang menghubungkan pengajaran di gereja dengan penghayatan iman di rumah bersama keluarga.

Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya guru Sekolah Minggu merancang kegiatan yang tidak hanya bersifat kognitif (penyampaian pengetahuan), tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui permainan, karya kreatif, dan keterlibatan langsung anak. Kombinasi metode ini terbukti lebih efektif meningkatkan ketertiban dan antusiasme dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau cerita satu arah. Selain itu, pelibatan orang tua sebagai bagian dari proses pembinaan, sebagaimana tampak pada sesi puncak hari keempat, dapat menjadi model kolaborasi antara gereja dan keluarga dalam pembinaan iman anak secara berkelanjutan.

Kendala dan Faktor Pendukung

Selama pelaksanaan program, beberapa kendala yang ditemui antara lain rentang usia peserta yang cukup lebar sehingga guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan permainan dan cerita agar dapat dipahami oleh anak usia dini maupun anak yang lebih besar, serta keterbatasan waktu persiapan alat peraga dan bahan aktivitas kreatif pada beberapa sesi. Di sisi lain, faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi antusiasme dan kekompakan tim fasilitator, dukungan penuh dari pengurus jemaat dan orang tua, serta ketersediaan tempat kegiatan yang representatif di lingkungan gereja.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program tematik “The Love of God in My Home” melalui kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu selama empat hari di GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam terbukti mampu meningkatkan ketertiban dan antusiasme ibadah anak secara bertahap dari hari pertama hingga hari keempat. Pendekatan tematik yang menghubungkan kasih Allah

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

dengan kehidupan keluarga, yang dikemas melalui cerita, permainan, pujian, dan aktivitas kreatif, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Program ini dapat menjadi salah satu rujukan model pelayanan Sekolah Minggu yang kontekstual bagi gereja-gereja lain dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah anak.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar: (1) gereja secara rutin menyelenggarakan program tematik serupa dengan tema-tema rohani lain yang relevan dengan kehidupan anak; (2) guru Sekolah Minggu menggunakan instrumen observasi yang lebih terstruktur untuk mengukur perkembangan ketertiban dan antusiasme anak secara terukur; (3) keterlibatan orang tua ditingkatkan tidak hanya pada sesi puncak, tetapi juga sepanjang rangkaian kegiatan, agar penguatan nilai kasih Allah dapat berlanjut di rumah; serta (4) penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan waktu yang lebih panjang dan instrumen pengukuran yang lebih baku untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ledyana selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan artikel ini, pengurus dan majelis GKPI Jemaat Khusus Jl. Siantar Lubuk Pakam, mahasiswa KKN IAKN Tarutung dan PP Remaja selaku pendamping utama anak-anak, guru-guru Sekolah Minggu, orang tua, serta seluruh anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Liburan Ceria Anak Sekolah Minggu, sehingga program tematik “The Love of God in My Home” dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan iman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R. R. (2010). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2010). Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nuhamara, D. (2007). Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Jurnal Info Media.

Jurnal Masyarakat Indonesia Harapan

Tomatala, Y. (2001). *Penginjilan Masa Kini: Sebuah Pendekatan Strategi*. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup.

Boehlke, R. R. (2015). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan Anak (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.